

**DIKTAT RANGKUMAN MATERI KULIAH
BIMBINGAN KARIR VOKASI**



Dirangkum Oleh:

Dr. Tri Kuat, M.Pd.

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAGISTER PENDIDIKAN GURU VOKASI**

2023

**DIKTAT RANGKUMAN MATERI KULIAH
BIMBINGAN KARIR VOKASI**



Dirangkum Oleh:

Dr. Tri Kuat, M.Pd.

(Hanya untuk kalangan sendiri tidak diperjual belikan)

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAGISTER PENDIDIKAN GURU VOKASI**

2023

i

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselesainya buku diktat rangkuman bahan kuliah Bimbingan Karir Vokasional. Diktat ini untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari materi mata kuliah, diktat ini bersifat yang wajib dimiliki oleh mahasiswa, disamping buku bimbingankarir yanglainnya.

Diktat ini merupakan rangkuman dari berbagai sumber yang kami sitasi dari buku yang ada di daftar pustaka. Diktat ini disusun berdasar urutan materi sesuai pertemuan perkuliahan. Diktat ini dilengkapi tujuan pembelajaran dan diakhir dilengkapi soal untuk mengetahui penguasaan materi.

Pertemuan 1 sd 10 merupakan bahan materi yang bisa diacu mahasiswa dalam melaksanakan tugas individu untuk bahn presentasi dan diskusi. Sedangkan pertemuan 11 sampai dengan 14 merupakan tugas proyek yang harus dibuat masing-masing kelompok mahasiswa.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan diktat ini.

Wassalamualaikum warrah matullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR.....	1
1.1 Makna Karir	1
1.2 Makna Bimbingan Karir.....	3
1.3 Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir	6
1.4 Fenomena Masalah Karir	7
1.5 Spekturum Kehidupan dan Jalur Karir	7
BAB II MAKNA DAN MATRA STRATEGI BIMBINGAN KARIR.....	9
2.1 Makna dan Bimbingan Karier	9
2.2 Matra Sasaran Strategi Bimbingan Karier.....	10
2.3 Jenis Strategi Bimbingan Karier.....	10
2.3.1 Teknik Genogram.....	11
2.3.2 Konseling Karier	13
BAB III PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHAN KARIER SISWA.....	18
3.1 Karakteristik Perkembangan Siswa SMK	18
3.2 Perkembangan karier.....	24
3.3 Permasalahan Karier.....	25
3.4 Posisi Layanan Bimbingan Karier di SMK	26
BAB IV STRATEGI BIMBINGAN KARIER.....	28
4.1 Materi Layanan Bimbingan Karier.....	28
4.2 Strategi Pemahaman Diri.....	30
4.2.1 Memahami karakteristik fisik	30
4.2.2 Memahami kemampuan dasar umum (IQ).....	31
4.2.3 Memahami Kemampuan Dasar Khusus (Bakat).....	35
4.2.4 Memahami Minat.....	36
4.2.5 Memahami Prestasi (<i>Achievment</i>)	37
4.3 Strategi Pemahaman Lingkungan.....	40
4.4 Strategi Pemahaman Nilai-nilai.....	42
4.5 Strategi Pengambilan Keputusan.....	45
4.5.1 Tipe Strategi Pengambilan Keputusan	45

4.5.2	Mengantisipasi Suatu Pilihan	48
4.5.3	Tahapan Pengambilan Keputusan	49
4.6	Peranan Unsur Pendidikan dalam Bimbingan Belajar Karir Kejuruan	51
4.7	Peranan Guru Teori, Guru Praktek dan Wali Kelas dalam Bimbingan Karir Kejuruan.	53
4.7.1	Peranan Guru Teori dalam Bimbingan Karir Kejuruan	53
4.7.2	Peranan Guru Praktek dalam Bimbingan Karir Kejuruan	54
4.7.3	Peranan Wali Kelas dalam Bimbingan Karir Kejuruan	57
DAFTAR PUSTAKA.....		59

BAB I

KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendeskripsikan Makna Karir?
2. Mendeskripsikan Makna Bimbingan Karir?

1.1 Makna Karir

Di masa lalu, terminologi karir dipandang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan menjadi wacana dikalangan terbatas saja, misalnya bagi orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik atau orang yang memegang jabatan struktural, bahkan menyempit dikalangan orang-orang yang sukses di sektor bisnis, pemerintahan dan birokrasi karir. Reduksi esensi karir lainnya adalah pandangan bahwa karir identik dengan kenaikan pangkat atau golongan secara reguler dan puncak karir terjadi ketika seseorang memegang jabatan struktural.

Persepsi tentang 'karir' seperti yang dipaparkan di atas tidak sepenuhnya benar atau seluruhnya salah. Alasannya adalah banyak istilah yang sepintas memiliki kesamaan makna dengan karir, misalnya task, position, job, occupation, vocation, avocation. Sejatinnya karir memiliki spektrum makna yang lebih luas dan dalam dibandingkan istilah sejenis. Karir mengandung makna urutan okupasi, job dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang (Tolbert, 1974). Sejalan dengan pendapat ini, Healy (1982: 5) mengemukakan bahwa karir dapat didefinisikan as the sequence of major position

occupied by a person throughout his, or her pre-occupational, occupational and post-occupational life. Kedua pengertian ini menunjukkan bahwa karir seseorang terjadi sejak masa belajar, memiliki pekerjaan, dan saat pensiun.

Permasalahan yang muncul adalah apakah posisi belajar, pekerja dan pensiunan dapat dikatakan sebagai karir? Itulah yang oleh Super (1976) disebut bahwa karir lebih bersifat person oriented. Hal tersebut dapat dipandang sebagai karir, bergantung pada pandangan seseorang mengenai karir dan perspektif mana yang ia gunakan. Yang paling penting adalah bagaimana kualitas individu berperilaku pada setiap posisi tersebut (Healy, 1982). Dengan asumsi ini dapat dikatakan bahwa kualitas perilaku pada posisi tersebut dapat dirasakan dan bermakna bagi kehidupan individu itu sendiri dan lingkungannya.

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's' life) (Murray:1983). Definisi ini memandang karir sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan inner person pada diri manusia. Perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai modal dasar bagi karir individu. Itulah yang oleh Healy (1982) disebut sebagai kekuatan karir (power of caceer). Kekuatan karir ini akan tampak dalam penguasaan sejumlah kompetensi (fisik, sosial, intelektual, spiritual) yang mendukung kesuksesan individu dalam karirnya.

Sukses karir dapat pula dicapai melalui pendidikan, hobby, profesi, sosial-pribadi dan religi. Karir mencakup seluruh aspek kehidupan individu (Tohari, 1986:) yaitu meliputi : (1) peran hidup (life-roles), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat; (2) lingkungan kehidupan (life-settings), seperti dalam keluarga, lembaga-lembaga masyarakat, sekolah atau dalam pekerjaan; dan (3) peristiwa kehidupan (life-

event), seperti dalam memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan atau mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan inner person. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan/kebahagiaan diri dan lingkungan.

1.2 Makna Bimbingan Karir

Konsep layanan bimbingan karir sulit dipisahkan dari konsep vocational guidance yang berubah menjadi career guidance seperti yang dikemukakan oleh National Vocational Guidance Association (NVGA) pada tahun 1973, yang diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr and Cramer, 1979: 6).

Pada tahun 1951, Donal Super mengajukan revisi terhadap definisi bimbingan jabatan sebagai suatu proses bantuan terhadap individu untuk menerima dan mengembangkan diri dan peranannya secara terpadu dalam dunia kerja, mengetes konsepnya dengan realitas dan kepuasan bagi dirinya dan masyarakat (Herr and Cramer, 1979: 6). Atas dasar analisis itu, Super (Tennyson, et. al., 1974: 146) mengganti konsep vocational choice menjadi vocational development.

Kematangan vokasional menunjukkan pada tingkat perkembangan, tingkat yang dicapai pada kontinum perkembangan diri dari tahap eksplorasi ke tahap kemunduran. Kematangan vokasional dipandang sebagai umur vokasional yang secara konseptual sama dengan umur mental (Super. 1975: 185-186). Sejak tahun 1951 terjadilah pergeseran dari model okupasional yang dianut oleh para ahli bimbingan vokasional sebelum tahun 1951 ke model karir.

Model okupasional terutama menekankan pada adanya kesesuaian antara bakat dan minat dengan tuntutan pekerjaan; sedangkan model karir mencoba menghubungkan dengan tujuan- tujuan yang lebih jauh sehingga nilai-nilai pribadi, kebutuhan, konsep diri, rencana- rencana pribadi dan sejenisnya ikut dipertimbangkan.

Sejalan dengan terjadinya pergeseran konsep vocational guidance menjadi career guidance dan model okupasional menjadi karir telah banvak dikemukakan definisi mengenai bimbingan karir.

Rochman Natawidjaja (1990: 1) memberikan pengertian bimbingan karir sebagai berikut:

“..Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut”.

Conny Semiawan (1986:3) memberikan definisi bimbingan karir lebih luas, yaitu seperti berikut:

“..Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam

kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Mohamad Surya (1988:31) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Evaluasi:

1. Diskripsikan makna karir menurut saudara?
2. Diskripsikan makna bimbingan karir?
3. Buatlah definisi bimbingan karir vokasi?

Pertemuan 2

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendiskripsikan Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir?
2. Mendiskripsikan Fenomena Masalah Karir
3. Mendiskripsikan Spektrum Kehidupan dan Jalur Karir?

1.3 Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Bimbingan karir merupakan suatu proses ber-kelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, tidak merupakan peristiwa yang terpisah satu sama lain. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan rangkaian perjalanan hidup seseorang yang terkait dengan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dijalaninya.
- b. Bimbingan karir diperuntukkan bagi semua individu tanpa kecuali. Namun dalam praktiknya prioritas layanan dapat diberikan terutama bagi mereka yang sangat memerlukan pelayanan. Skala prioritas diberikan dengan mempertimbangkan berat-ringannya masalah dan penting tidaknya masalah untuk segera dipecahkan. Oleh karena layanan bimbingan karir diperuntukkan bagi semua siswa, maka pemberian layanan bimbingan karir sebaiknya lebih bersifat preventive- developmental.
- c. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian ciri-ciri perkembangan pada fase tertentu hendaknya menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.
- d. Bimbingan karir berdasarkan pada kemampuan individu untuk menentukan pilihannya. Setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan, tetapi harus bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari pilihan/keputusannya itu. Ini berarti bahwa bimbingan karir tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk

- menentukan dan memutuskan pilihan sendiri, tetapi juga membantu individu untuk mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/putusan itu secara bertanggung jawab.
- e. Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Hal ini mengandung arti bahwa individu perlu memahami terlebih dahulu kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti bakat, minat, nilai-nilai, kebutuhan, hasil kerja/prestasi belajar dan kepribadiannya.
 - f. Bimbingan karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.

1.4 Fenomena Masalah Karir

Jika bimbingan karir dipandang sebagai bentuk perlakuan, maka intervensi bimbingan karir berorientasi masalah. Beberapa ahli, di antaranya Williamson, Bordin, Byrne, dan Robinson mengemukakan klasifikasi masalah karir. Khusus Williamson mendeskripsikan masalah karir menjadi empat jenis yaitu: (1) no choice – individu tidak mampu membedakan secara memadai pilihan karir dan komitmen terhadap pilihan; (2) uncertain choice – individu tidak merasa yakin dengan pilihan karirnya; (3) unwise choice – ketidak selarasan antara bakat atau minat individu dengan pilihan karirnya; dan (4) discrepancy – ketidakselarasan antara minat dan bakat individu.

1.5 Spekturum Kehidupan dan Jalur Karir

Jika disederhanakan kehidupan manusia dapat dipilah menjadi tiga episode yaitu: (1) the world of education; (2) the world of work; dan (3) the world of retirement (Santarmaria, 1991). Selama menempuh dunia pendidikan, individu berusaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan nanti ketika bekerja, secara asuntif proses ini berlangsung selama lebih kurang 18-20 tahun. Bekerja merupakan masa mengejawantakan seluruh pengalaman belajar yang diperoleh di dunia pendidikan,

dan proses ini berlangsung dari usia 20 – 60 tahun. Terakhir, masa pensiun merupakan fase terakhir dari kehidupan atau ‘final chapter of our life’.

Dinamika transisi dari ketiga episode kehidupan tersebut antar individu menunjukkan kecenderungan beragam. Dalam konteks jalur karir (career path), Santamaria (1991) mengemukakan empat jalur karir yaitu 1) steady state, 2) linear, 3) transitory, dan 4) spiral. Jalur ‘steady state’ memerlukan komitmen jangka panjang dalam sebuah karir, jalur linier ditandai oleh adanya mobilitas yang konstan dalam sebuah karir, jalur transitory diwarnai oleh adanya pencarian karir yang lebih variatif, dan jalur spiral ditandai oleh mobilitas karir secara lateral.

Evaluasi

1. Coba anda diskripsikan prinsip-prinsip bimbingan karir?
2. Coba anda diskripsikan Fenomena masalah karir?
3. Jelaskan spektrum dan jalur karir?

BAB II

MAKNA DAN MATRA STRATEGI BIMBINGAN KARIR

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Menganalisis Strategi Bimbingan Karir?
2. Menganalisis Matra Sasaran Strategi Bimbingan Karir?
3. Menganalisis Jenis Strategi Bimbingan Karir?
4. Membedakan Teknik Genogram dan Konseling Karir?

2.1 Makna dan Bimbingan Karier

Strategi bimbingan karir pada dasarnya adalah pola umum perbuatan pembimbing-klien dalam wujud hubungan bantuan. Pembimbing menjalankan hubungan bantuan dengan klien dalam artian bahwa ia bersedia dan berupaya menciptakan sistem lingkungan yang kondusif atau yang memfasilitasi perkembangan klien untuk :

1. Memahami dan menilai dirinya, terutama yang menyangkut potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita);
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya;
3. Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu;
4. menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya; dan
5. merencanakan masa depan karir dirinya.

Dalam makna strategi bimbingan karir di atas, sekaligus terkandung tujuan yang akan dicapai dan penempatan siswa sebagai pelaku karir (subjek). Dalam pernyataan lain, siswa terbantu dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana, penilaian diri dan lingkungannya, demi mencapai kesuksesan perjalanan hidup yang bermakna horizontal (bagi sesamanya) dan vertikal (untuk Tuhannya).

2.2 Matra Sasaran Strategi Bimbingan Karier

Makna strategi di atas menunjukkan bahwa setiap strategi bersifat situasional; atau dalam penggunaannya bergantung pada matra sasaran (domain) perilaku siswa yang akan dikembangkan.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, pada gilirannya matra sasaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Matra sasaran **diri klien** dengan segala karakteristik psiko-fisiknya;
2. Matra sasaran **nilai-nilai** (values) yang berarti ide atau gagasan konseptual tentang derajat atau kadar kepentingan dalam kehidupan manusia;
3. Matra sasaran **lingkungan efektif** yang secara potensial berpengaruh terhadap diri klien;
4. Matra sasaran **permasalahan**, baik berupa penghambat maupun pendukung keberhasilan hidup klien dan kemungkinan penanggulangannya; dan
5. Matra sasaran **perencanaan dan keputusan karier** yang didasarkan atas kemampuan untuk mengelola matra sasaran (a) sampai dengan (d).

2.3 Jenis Strategi Bimbingan Karier

Untuk mencapai tujuan bimbingan karier, setiap dosen pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda; sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien yang dihadapinya. Namun, apabila dikelompokkan

seluruh strategi yang dimaksud melingkupi: 1. strategi instruksional; 2. strategi substansial/interpersonal; dan 3. strategi permainan.

1. Strategi Instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar. Strategi instruksional cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi. Apabila kecenderungan yang terakhir dijadikan fokus strategi, walaupun dijalankan oleh tenaga pengajar, maka dapat diperoleh ketepatan penggunaannya.

Strategi ini pada dasarnya bukanlah penyelenggaraan bimbingan karier, melainkan pengajaran (instruksional) yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karir dan lebih terfokus pada pemberian informasi karir. Strategi bimbingan karir instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran, seperti : pengajaran unit, home room, karyawisata, ceramah tokoh/nara sumber, media audio visual, bibliografi, pelatihan kerja, career day, wawancara, dan paket bimbingan karir.

2. Strategi Substansial Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan klien). Strategi ini lazim dipergunakan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, di samping disiplin ilmu penunjang yang terkait. Termasuk ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karir.

2.3.1 Teknik Genogram

Istilah genogram mulai dipopulerkan oleh Rae Wiemers Okiishi (1987) dalam tulisannya yang berjudul *The Genogram as a Tool in Career Counseling* dimuat dalam

Journal of Counselling and Development, Volume 66. Secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambar asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi. Penggunaan teknik genogram dilandasi oleh asumsi bahwa ada pengaruh dari orang lain yang berarti (significant other) terhadap individu dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karir. Konselor atau pembimbing berupaya mengidentifikasi orang yang berarti bagi diri klien. Pada dasarnya penggunaan genogram ini lebih merupakan teknik awal untuk memasuki konseling karir, oleh karena itu pelaksanaannya pun bersifat individual. Namun tidak menutup kemungkinan, wawancara genogram dapat dipandang sebagai proses konseling karir manakala dalam wawancara tersebut konselor (pembimbing) menerapkan prinsip-prinsip dan teknik- teknik konseling yang terfokus pada pemecahan masalah karir klien.

Penerapan teknik genogram ditempuh dalam tiga tahap, yaitu : (1) konstruksi genogram, (2) identifikasi jabatan, dan (3) eksplorasi klien. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

a) Konstruksi Genogram

Proses ini merupakan tahap pertama untuk memetakan/membuat gambar silsilah atau asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi, yaitu generasi klien, generasi orangtua klien dan generasi kakek nenek klien. Seluruh anggota keluarga dari ketiga generasi yang diketahui oleh klien dibuat gambarnya; konselor membuat gambar tersebut bersama-sama dengan klien. Gambar tersebut hendaknya memberi penjelasan hal-hal penting berkenaan dengan silsilah dari ketiga generasi klien, dengan mencantumkan tanda atau simbol tertentu yang dapat difahami oleh konselor dan klien.

b) Identifikasi Jabatan

Pada tahap ini konselor bersama klien berupaya menelusuri bidang- bidang pekerjaan/jabatan yang ada pada anggota keluarga dari tiga generasi itu,

termasuk usaha yang ditempuh untuk memperoleh pekerjaan/jabatan, tingkat keberhasilan, dan konsekuensinya dalam segala aspek kehidupan yang bersangkutan.

c) Eksplorasi Klien

Tahap ini memfokuskan kajian terhadap diri klien agar memperoleh pemahaman diri dan lingkungan serta dapat merencanakan karirnya. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dianalisis selama wawancara genogram adalah: (1) isi pengamatan diri klien; (2) pemahaman lingkungan/dunia kerja; (3) proses pembuatan keputusan; model- model pola hidup; dan (5) model-model okupasional. Sedangkan yang perlu didiskusikan oleh dosen pembimbing dengan karyasiswa adalah :

(1) keberhasilan-keberhasilan anggota keluarga; (2) mobilitas anggota keluarga; (3) pengelolaan waktu; dan (4) integritas diri.

2.3.2 **Konseling Karier**

Ada beberapa teknik/pendekatan konseling karier yang dapat diterapkan oleh dosen pembimbing. John Crites (1987) mengemukakan enam pendekatan konseling karir, yaitu: (1) trait and factor career counseling, (1) client-centered career counseling, (3) psychodynamic career counseling, (4) developmental career counseling, (5) behavioral career counseling, dan (6) comprehensive career counselling.

1. *Strategi Permainan* merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karir. Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran. Permainan adalah suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah diterima

secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran lain daripada kehidupan sehari-hari (Johan Huizinga, 1990: 39).

Definisi tersebut menyiratkan bahwa permainan memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan kegiatan dalam kehidupan yang lain. Ciri-ciri khas dimaksud adalah: (1) permainan adalah perbuatan yang bebas, artinya permainan dapat ditanggguhkan atau dikesampingkan setiap saat; karena ia dilakukan tanpa paksaan/tuntutan fisik apalagi kewajiban moral, sehingga permainan melampaui jalannya proses alami; (2) permainan bukanlah perikehidupan yang biasa atau yang sesungguhnya; ia merupakan suatu perbuatan keluar dari sesungguhnya, dalam suasana kegiatan yang sementara dengan tujuan tersendiri; (3) permainan memisahkan diri dari kehidupan biasa dalam hal tempat dan waktu, oleh karenanya ia bercirikan tertutup dan terbatas. Ia dimainkan dalam batas- batas waktu dan tempat tertentu, bermakna dan berlangsung dalam dirinya sendiri, dimulai dan berakhir pada suatu saat tertentu, terdapat variasi aktifitas, serta dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan; (4) di dalam ruang permainan berlaku tata-tertib tersendiri yang mutlak, oleh karena itu lebih bercirikan menciptakan ketertiban atau keteraturan, penyimpangan atas aturan tersebut dapat merusak proses dan nilai permainan.

Berdasarkan matra sasaran bimbingan karier yang inklusif dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat dikelompokkan jenis-jenis permainan sebagai berikut: (1) permainan ekspresi dan proyeksi diri; (2) permainan pilihan dan putusan nilai; (3) eksplorasi dan identifikasi lingkungan; (4) diskusi isu dan aturan; dan (5) analisis gaya hidup.

1) Permainan ekspresi dan proyeksi diri

Jenis permainan yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok ekspresi,

adalah permainan yang berupaya mengungkapkan karakteristik, ciri atau sifat-sifat diri pribadi secara langsung, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun gerak-gerik isyarat. Sebagai contoh: (a) siswa menuliskan sifat-sifat dirinya yang baik dan yang buruk; (b) menuturkan keadaan dirinya bila menghadapi suatu situasi atau mengemukakan penilaian atas sifat-sifat diri yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan; (c) tebak- tebak tentang keadaan diri bersama orang lain.

Jenis permainan proyeksi diri merupakan permainan yang berupaya menyingkap tabir atau selubung yang tersembunyi di balik ungkapan. Sebagai contoh: siswa diminta pendapatnya, bila mereka mendapatkan sejumlah uang, akan dipergunakan untuk apa. Di balik pendapatnya itu tersimpul nilai-nilai diri yang mendasari prioritas tindakan penggunaan uang. Dapat juga dalam bentuk karangan kepada sahabat imajiner, dan atau gambar/lukisan keadaan diri.

2) Permainan pilihan dan putusan nilai

Banyak jenis atau metode permainan ini. Namun yang menjadi prinsip utamanya, adalah bagaimana individu menentukan prioritas serta mengambil suatu keputusan tindakan, yang didasarkan atas nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam permainan ini, klien tidak dinilai atau dievaluasi apalagi “dicap” tertentu oleh dosen pembimbing. Permainan semata-mata dilakukan untuk menegaskan “proses” pemilihan dan mengambil keputusan yang paling penting dalam hidupnya. Contoh jenis permainan ini: (a) pilihan objek wisata dan tempat liburan yang disenangi beserta alasannya; (b) memilih kawan berbincang dalam suatu perjamuan; dan atau (c) mengurutkan prioritas utama orang yang perlu diselamatkan dari kecelakaan, dan sebagainya.

3) Eksplorasi dan identifikasi lingkungan

Kelompok permainan ini mengutamakan bantuan kepada klien, agar ia mampu dan sanggup menjelajahi dan merinci lingkungan baik pendidikan maupun pekerjaan, yang secara potensial sesuai dengan karakteristik diri pribadinya. Sehingga wawasan karir di masa depan, tergambar dan dapat diambil oleh klien sebagai alternatif pilihan. Sebagai contoh: siswa diajak untuk menganalisis satu jenis pekerjaan mengenai syarat, sarana penunjang yang dibutuhkan, komposisi kelompok atau sektor kerja yang sejenis, serta penentuan manfaat lain dari adanya pekerjaan itu. Contoh lain, adalah menyimak tokoh-tokoh sukses; membandingkan perjalanan hidup tokoh teladan dengan keadaan diri klien; kuis pesona atau menembak tamu misteri tentang pekerjaannya, berdasarkan pertanyaan tentang lingkungan kerja, peralatan yang dipergunakannya, dan sektor pekerjaan yang melingkupinya.

4) Diskusi isu dan aturan

Permainan ini dilakukan dalam bentuk diskusi, dimulai dari pemilihan dan penentuan masalah utama (isu) atau peraturan hidup yang dihadapi siswa atau manusia umumnya. Setelah ditentukan, beberapa siswa secara sukarela diminta tampil sebagai pembicara yang melontarkan pendapatnya atas isu dimaksud. Pada giliran selanjutnya ditanggapi oleh hadirin; diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umpan-balik bagi kehidupannya. Walaupun diskusi, namun masih tetap dalam kerangka permainan yang bersifat tegang atau gembira, dengan tidak melupakan ciri-ciri permainan di atas tadi.

5) Antisipasi/prediksi gaya hidup

Hal ini merupakan jenis permainan yang menekankan analisis atau terawangan, cita-cita yang diangankan akan masa depan kehidupan siswa,

keluarga maupun pekerjaan dan keadaan dirinya, berdasarkan pengelolaan informasi diri dan lingkungan, nilai serta permasalahan yang dihadapi sekarang ini. Sebagai contoh: siswa dapat menuturkan cita- citanya, kemudian ditanggapi oleh siswa lain atau dosen pembimbing. Tanggapan itu yang memungkinkan siswa penutur melakukan pertimbangan, mengungkapkan alasan keadaan dirinya sekarang. Contoh lain adalah siswa menentukan pilihan jenis serta sifat orang yang sekiranya dapat menolong dirinya di saat diperlukan dalam menghadapi kemelut hidup

Evaluasi:

1. Coba anda analisis strategi bimbingan karir?
2. Coba anda analisis matra sasaran strategi bimbingan karir?
3. Coba anda analisis jenis strategi bimbingan karir?
4. Bedakan teknik Genogram dan konseling karir?

BAB III

PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHAN KARIER SISWA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendiskripsikan Perkembangan Siswa ?
2. Menganalisis Matrik Perkembangan Siswa?
3. Menganalisis Rumusan Perkembangan Siswa?

3.1 Karakteristik Perkembangan Siswa SMK

Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini individu mengalami ambivalensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja adalah pencarian identitas atau jati-diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Ia harus mampu menjawab “Siapa saya ? Apa saya ? Mau ke mana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karier masa depan saya? Sejumlah pertanyaan identitas diri seyogyanya dapat dijawab dengan tepat oleh remaja. Jika ia tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka ia cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan karier. Tetapi jika sebaliknya, maka ia akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusan kariernya sehingga karier masa depan penuh dengan

harapan. Oleh karena itu, pada masa remaja diperlukan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif, yakni lingkungan orang tua atau orang dewasa yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya (peer group) yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif, dan lingkungan fisik yang memfasilitasi remaja untuk menyalurkan energi psikologis hingga membuahkan produktivitas.

Pada setiap tahapan atau periode perkembangan, termasuk masa remaja, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh individu agar diperoleh kesuksesan dalam perkembangan kehidupan selanjutnya. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya, yang dipengaruhi oleh tuntutan kematangan diri, aspirasi lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan budaya sekitarnya.

Kerberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas- tugas perkembangan pada periode perkembangan berikutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Rumusan tugas perkembangan bagi para remaja di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- c) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.

- d) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
- e) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.
- f) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
- g) Gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
- h) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia.

Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan titik anjak pengembangan program bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan karier di sekolah. Artinya, dalam pengembangan program bimbingan seyogianya diawali dengan identifikasi tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai siswa, kemudian disusun satuan-satuan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Secara rinci tugas-tugas perkembangan siswa SMK sebagai titik anjak pengembangan program BK adalah sebagai berikut.

Tabel Matrik Karakteristik Tugas Perkembangan

Aspek Perkembangan	Tahap Internalisasi	Tujuan
1. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	1. Pengenalan	Mengenal arti dan tujuan ibadah.
	2. Akomodasi	Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah.

	3. Tindakan	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri.
2. Berperilaku Etis	1. Pengenalan	Mengenal jenis-jenis norma dan memahami alasan pentingnya norma dalam kehidupan.
	2. Akomodasi	Bersikap positif terhadap norma.
	3. Tindakan	Berperilaku sesuai dengan norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.
3. Kematangan Emosi	1. Pengenalan	Mengenal emosi sendiri dan cara mengekspresikannya secara wajar (tidak kekanak-kanakan atau impulsif).
	2. Akomodasi	Berminat untuk lebih memahami keragaman emosi sendiri dan orang lain.
	3. Tindakan	Dapat mengekspresikan emosi atas dasar pertimbangan kontekstual (norma/budaya).
4. Kematangan Intelektual	1. Pengenalan	1. Mengenal cara belajar yang efektif. 2. Mengenal cara-cara pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
	2. Akomodasi	1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

		2. Berminat untuk berlatih memecahkan masalah.
	3. Tindakan	1. Dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. 2. Bertanggung jawab atas risiko yang mungkin terjadi.
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	1. Pengenalan	Memahami pentingnya berperilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.
	2. Akomodasi	Memiliki sikap-sikap sosial dalam berinteraksi sosial dengan orang lain yang bersifat heterogen (multi-etnis, budaya, dan agama), seperti sikap altruistik, empati, kooperatif, kolaboratif, dan toleran.
	3. Tindakan	Berperilaku sosial yang bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain.
6. Pengembangan Pribadi	1. Pengenalan	Memahami karakteristik diri sendiri.
	2. Akomodasi	Menerima keadaan diri sendiri secara positif dan realistis.
	3. Tindakan	Menampilkan perilaku yang merefleksikan pengembangan kualitas pribadinya.
7. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	1. Pengenalan	Memahami norma-norma (etika) pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.

	2. Akomodasi	Menyadari tentang pentingnya penerapan norma-norma dalam bergaul dengan teman sebaya.
	3. Tindakan	Bergaul dengan teman sebaya secara positif dan konstruktif.
8. Kematangan Karier	1. Pengenalan	Mengenal jenis-jenis dan karakteristik studi lanjutan dan pekerjaan.
	2. Akomodasi	Memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diminatinya.
	3. Tindakan	Mengidentifikasi ragam alternatif studi lanjutan atau pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya.

Evaluasi:

1. Coba anda diskripsikan perkembangan siswa ?
2. Coba anda analisis matrik perkembangan siswa?
3. Coba anda analisis rumusan perkembangan siswa?

Pertemuan 5

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendiskripsikan Perkembangan Siswa ?
2. Menganalisis perkembangan karir siswa SMK?
3. Mengidentifikasi permasalahan karir siswa SMK?\
4. Mendiskripsikan posisi layanan karir di SMK?

3.2 Perkembangan karier

Karier seseorang dalam hidupnya mengalami perkembangan mulai tahap pencarian, penemuan, pemantapan, pemeliharaan, dan sampai tahap penurunan. Karier seseorang dapat diraih melalui pekerjaan, jabatan, posisi, dan/atau hobi. Tahap pencarian karier dimulai usia anak-anak sampai remaja. Tahap penemuan karir dimulai usia dewasa muda sampai dewasa. Tahap pemantapan karier dimulai pada usia dewasa hingga tengah baya. Tahap pemeliharaan karier dimulai pada usia tua. Tahap penurunan karier dimulai pada usia lanjut.

Tabel Tahapan Perkembangan Karier

No.	Usia	Tahapan Perkembangan Karier
1.	0 -14	Pertumbuhan
2.	15 - 24	Eksplorasi
3.	25 - 44	Pemantapan
4.	45 - 64	Pemeliharaan
5.	65	Penurunan

Sumber: Donald Super (Charles C. Healy, 1982:15)

Berdasarkan tabel di atas, posisi siswa SMK sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Adapun tugas perkembangan karier pada masa eksplorasi adalah sebagai berikut.

- a) Mengetahui keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
- b) Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
- c) Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
- d) Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

3.3 Permasalahan Karier

Dewasa ini masalah karier telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu di antaranya sebagai berikut.

- a) Semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan.
- b) Meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang profesional dan memiliki keterampilan teknis.
- c) Berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan teknologi maju.
- d) Berkembangnya perindustrian di berbagai daerah.

- e) Berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan penanganan yang baru atau yang berbeda dengan penanganan sebelumnya.
- f) Semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja.

Masalah karier yang dirasakan oleh siswa itu, antara lain sebagai berikut.

- a) Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.
- b) Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
- c) Siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan.
- d) Siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
- e) Siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah.
- f) Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja.
- g) Siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya.

3.4 Posisi Layanan Bimbingan Karier di SMK

Posisi layanan bimbingan karier di SMK hendaknya mampu membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karier yang berada pada tahap eksplorasi. Tugas perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengetahui dan menerima kebutuhan untuk membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
- b) Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.

- c) Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
- d) Latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya

Posisi layanan bimbingan karier di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karier yang cocok dengan dirinya. Layanan bimbingan karier di SMK hendaknya membantu siswa agar mampu:

- 1) Mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karier;
- 2) Mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karier;
- 3) Melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus.

Evaluasi:

- 1. Bagaimana anda Mendiskripsikan perkembangan karir siswa SMK?
- 2. Coba analisis perkembangan karir siswa SMK?
- 3. Coba anda identifikasi permasalahan karir siswa SMK?
- 4. Coba anda diskripsikan posisi layanan bimbingan karir di SMK?

BAB IV

STRATEGI BIMBINGAN KARIER

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendiskripsikan layanan Bimbingan Karir
2. Mendiskripsikan pemahaman diri
3. Mensintesis kemampuan IQ siswa

4.1 Materi Layanan Bimbingan Karier

Materi program atau layanan bimbingan karier dikembangkan dari tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK yang tengah memasuki masa remaja. Dalam penerapannya, konselor dan guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap rumusan aspek perkembangan, tahap internalisasi, dan tujuan yang akan dicapai dari setiap kompetensi. Langkah selanjutnya, konselor dan guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian objek kajian tersebut dengan mata pelajaran masing-masing dan/atau bidang pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Pada giliran berikutnya, konselor dan guru dapat menuangkan hasil pengkajian itu ke dalam rancangan program bimbingan karier yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Melalui langkah-langkah seperti itu, konselor dan guru diharapkan memperoleh kemudahan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai program bimbingan karier secara komprehensif.

Materi layanan bimbingan karier bukan seperti materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa, melainkan berupa deskripsi tentang ruang lingkup

kegiatan yang diturunkan dari rumusan kompetensi, dan harus dikelola oleh konselor dan/atau guru dalam bentuk berbagai kegiatan bimbingan karier yang dilandasi aturan kebijakan dan prinsip keilmuan. Dalam arti lain, materi merupakan satuan-satuan layanan yang bertitik-tolak dari dasar pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Materi-materi layanan bimbingan karier yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan tugas perkembangan siswa SMK, antara lain, sebagai berikut.

- a) Pengembangan karier yang sesuai dengan ajaran agama; praktik kegiatan bekerja yang mengarah pengembangan karier menurut ajaran agama.
- b) perubahan fisik dan psikis terhadap pengembangan persiapan karier; cara-cara mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan karier; praktik cara-cara mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan karier.
- c) Kemanfaatan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karier; praktik memanfaatkan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karier; konsep persamaan gender dalam pilihan dan pengembangan karier.
- d) Keterkaitan antara nilai dan cara-cara bertingkah laku dalam kehidupan sosial yang lebih luas terhadap kondisi bekerja dan pengembangan karier; praktik mewujudkan hubungan yang baik antara nilai dan cara bertingkah laku pribadi dan sosial terhadap pengembangan karier.
- e) Pengaruh kemampuan, bakat, dan minat terhadap karier; identifikasi pengaruh kemampuan, bakat, dan minat sendiri terhadap pilihan karier; identifikasi arah kecenderungan karier sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat; identifikasi apresiasi berbagai jenis karier termasuk karier dalam bidang seni tanpa terlalu terikat pada kemampuan, bakat, dan minat sendiri.

- f) Keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; praktik peningkatan keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan arah pengembangan karier yang diinginkan; identifikasi pilihan pengembangan persiapan karier yang diinginkan; identifikasi peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan; praktik peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan.
- g) Kehidupan karier sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; cara-cara mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karier untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, serta penerapannya.
- h) Penerapan sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karier.

4.2 Strategi Pemahaman Diri

Dalam konsep Dillard (1985), Yos and Corbishley (1987), dan Sharf (1992) yang dimaksud dengan pemahaman diri adalah proses memahami berbagai karakteristik diri. Istilah memahami mengandung makna bukan sekadar mengetahui, tetapi mampu menjelaskan, menilai, menganalisis, bahkan menyintesis berbagai karakteristik diri. Karakteristik diri yang perlu dipahami karena erat kaitannya dengan karier masa depan adalah karakteristik fisik, kemampuan dasar umum (IQ), kemampuan dasar khusus (bakat), minat, dan prestasi (achievement).

4.2.1 Memahami karakteristik fisik

Fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan karier atau berkarier. Tercakup ke

dalam faktor fisik yang perlu dipahami, antara lain, tinggi dan berat badan, bentuk tubuh, dan kesehatan tubuh. Pentingnya faktor fisik tersebut dipahami terkait erat dengan berbagai variabel diri yang dapat berpengaruh pada perkembangan seseorang, lebih-lebih pada perkembangan karier masa depannya. Berkaitan dengan karier masa depan, hampir semua bidang pekerjaan mensyaratkan adanya kriteria faktor fisik tertentu. Misalnya, untuk menjadi pramugari diperlukan fisik yang relatif tinggi dengan tingkat kesehatan yang relatif stabil

4.2.2 Memahami kemampuan dasar umum (IQ)

Kemampuan dasar umum atau IQ (Intelligence Quotion) adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat. Jika kreativitas merupakan kemampuan memecahkan masalah secara divergent, yakni dengan menggunakan kemampuan berpikir dari berbagai arah, kecerdasan dalam arti intelligence merupakan kemampuan memecahkan masalah secara konvergent, yakni kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan berpikir memusat dan mendalam. Inteligensi dibawa secara hereditas atau keturunan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Ini berarti inteligensi tidak mungkin berkembang dengan optimal tanpa lingkungan. Namun ukuran inteligensi tidak bisa diubah oleh lingkungan. Jadi, lingkungan hanya bersifat sebagai fasilitator perkembangan inteligensi dan tidak dapat mengubah ukurannya.

Berikut ini adalah klasifikasi inteligensi.

Di atas		140	Genius
130	-	140	Sangat superior (<i>gifted</i>)
120	-	130	Superior (<i>rapid learning</i>)
110	-	120	Cerdas (di atas rata-rata)
90	-	110	Normal (<i>Average</i>)

80	-	90	Dull normal (kurang cerdas)
70	-	80	Borderline (<i>slow learning</i>)
50	-	70	Debil (<i>educable</i>)
25	-	50	Imbesil (<i>trainable</i>)

Rumus untuk menentukan inteligensi (kecerdasan) seseorang adalah sebagai berikut

$$IQ = \frac{MA}{CA} = 100$$

Keterangan :

IQ (Intelligence Quotien) = Inteligensi (kecerdasan)

MA (Mental Age) = Umur Mental

CA (Cronological Age) = Umur Kalender

100 = Bilangan Tetap

MA diperoleh dari skor tes inteligensi.

CA ditentukan berdasarkan bulan dan tahun individu itu dilahirkan.

Tes inteligensi biasanya dilakukan oleh para ahli psikologi yang disebut dengan psikolog atau oleh konselor yang mendapat kewenangan untuk melakukannya.

Berikut ini adalah ciri perilaku nyata individu (siswa) yang memiliki IQ tinggi atau 120 ke atas.

- membaca pada usia lebih muda
- membaca lebih cepat dan lebih banyak
- memiliki perbendaharaan kata yang luas
- mempunyai rasa ingin tahu yang kuap
- mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah "dewasa"

- mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- memberi jawaban-jawaban yang baik
- dapat memberikan banyak gagasan
- luwes dalam berfikir
- terbuka terhadap stimulasi dari lingkungan
- mempunyai pengamatan yang tajam
- dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
- berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- senang mencoba hal – hal baru
- mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi.
- senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- cepat menangkap hubungan sebab akibat
- berperilaku terarah kepada tujuan
- mempunyai daya imajinasi yang kuat
- mempunyai banyak kegemaran (hobi)
- mempunyai daya ingat yang kuat
- tidak cepat puas dengan prestasinya
- peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan

Pengetahuan tentang ciri perilaku siswa dengan IQ tinggi amat penting dalam kerangka pembelajaran di sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan bimbingan karier. Bagi siswa dengan IQ tinggi dimungkinkan untuk diikutsertakan dalam model pembelajaran enrichment, yakni model pembelajaran pengayaan untuk memberi

peluang kepada siswa mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas IQ nya yang tinggi.

Evaluasi

1. Coba anda diskripsikan layanan Bimbingan Karir?
2. Coba anda diskripsikan pemahaman diri ?
3. Coba anda sintesis kemampuan IQ siswa?

Pertemuan 7

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat

1. Mendiskripsikan memahami kemampuan dasar khusus/bakat siswa
2. Mendiskripsikan memahami minat siswa
3. Mendiskripsikan memahami prestasi siswa

4.2.3 Memahami Kemampuan Dasar Khusus (Bakat)

Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat, yang satu berbakat musik, yang lain berbakat mengoperasikan angka-angka, dan yang lain lagi berbakat teknik. Selain itu, perbedaannya terletak pula pada derajat atau tingkat pemilikan bakat tertentu.

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih (Conny Semiawan, dkk. 1984). Ia menegaskan juga bahwa bakat merupakan kemampuan yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Kemampuan itu biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang yang mencakupi pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan ataupun kiri berkembang seimbang dan optimal.

Seseorang dapat diketahui dan ditentukan bakatnya melalui tes, yang disebut tes batat. Tes bakat dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu tes bakat umum dan tes bakat khusus. Tes bakat umum dirancang untuk mengungkap bakat dalam jangkauan yang lebih luas, terutama kaitannya dengan tugas-tugas atau pekerjaan sekolah. Tes bakat khusus antara lain tes bakat musik, bakat seni, bakat mekanika, dan bakat klerikal.

Jenis tes bakat yang sering digunakan sampai saat ini adalah DAT (Defferential Aptitude Tes), tes bakat pembedaan. Dengan tes ini seseorang dapat diketahui bakatnya, misalnya bakat seni, bakat berbahasa, dan bakat eksak. Tes bakat ini biasa dilakukan oleh psikolog dan konselor, seperti pada tes intelegensi. Namun guru secara kasar atau sederhana, juga bisa menentukan siswa yang berbakat, dengan cara menganalisis prestasi belajarnya melalui penilaian portofolio. Dengan portofolio dapat diketahui nilai-nilai pelajaran yang paling baik. Umpamanya, nilai terbaik pada pelajaran matematika, maka siswa tersebut bisa ditentukan secara sementara memiliki bakat matematika atau eksak. Agar penilaian itu lebih akurat siswa harus di tes dengan tes bakat DAT atau jenis tes lainnya. Melalui tes DAT dapat dideteksi tujuh bakat berikut ini.

1. Bakat berbahasa (*verbal comprehension*).
2. Bakat mengingat (*Memory*)
3. Bakat berpikir logis (*Reasoning*)
4. Bakat pemahaman ruang (*Spatial Faktor*)
5. Bakat bilangan (*Numerical Ability*)
6. Bakat menggunakan kata-kata (*Wored Fluency*)
7. Bakat mengamati dengan cepat dan cermat (*Perceptual Speed*)

4.2.4 Memahami Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Berbeda dengan inteligensi dan bakat, determinan perkembangan minat adalah faktor lingkungan. Akibatnya, minat cenderung berubah-ubah sesuai dengan tuntutan lingkungan, kecuali jika individu sudah memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri pada objek yang diminatinya.

Dalam kaitannya dengan karier, menurut Dillard (1985 : 6) minat berperan penting untuk mengarahkan pilihan karier seseorang. Jika terjadi komplikasi pada minat, individu cenderung kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan karier. Jika keputusan karier diawali dengan keraguan, perjalanan karier individu cenderung mengalami masalah. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan karier yang tepat asesmen terhadap minat sangat penting.

Minat seseorang dapat diketahui melalui tes minat. Misalnya melalui tes minat yang dikembangkan oleh Kuder (Dillard, 1992 : 6), yang kemudian dikembangkan oleh Laboratorium PPB FIP UPI dengan nama Skala Minat Pekerjaan. Melalui tes ini dapat diketahui beberapa area minat kerja seseorang, yakni sebagai berikut ini.

1. Outdoor
2. Mechanical
3. Computative
4. Scientific
5. Persuasive
6. Artistic
7. Literary
8. Musical
9. Social service
10. Clerical

4.2.5 Memahami Prestasi (*Achievment*)

Menurut Steinberg (1993:78) prestasi (*achievement*) merupakan kemampuan yang aktual (*actual ability*). Ini berseberangan dengan potensi, yakni kemampuan yang belum tampak, yang belum teraktualisasikan (*laten power*). Dengan kata lain prestasi dapat

dikatakan sebagai potensi yang mewujud dalam perilaku nyata individu. Perilaku nyata di sini dimaksudkan sebagai sebagai sesuatu yang dapat dicapai individu sehingga hasilnya dapat diamati dan dapat diukur.

Secara garis besar prestasi (achievement) terbagi menjadi dua kelompok, yakni prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah segala sesuatu yang dapat dicapai individu dalam dalam bidang akademik. Misalnya, nilai rapor dan nilai tes formatif yang diperoleh siswa. Yang termasuk ke dalam prestasi non-akademik di antaranya kemampuan sosialisasi, kejujuran, dan kesabaran yang dapat dibuktikan seseorang dalam perilaku nyata.

Pentingnya memahami prestasi untuk pengembangan karier masa depan merupakan dasar pertimbangan dalam memilih keputusan karier. Secara teori, prestasi yang diraih seseorang merupakan cerminan kecakapannya dalam bidang tertentu. Misalnya, jika dominasi nilai terbaik siswa dalam bidang numerical atau yang berkaitan dengan angka, dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kecakapan dalam bidang numerical. Ini berarti pada saat siswa tersebut akan mengambil keputusan karier masa depannya, sebaiknya memilih bidang karier yang ada kaitannya dengan bidang numerical, seperti akuntan dan perbankan.

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memahami prestasi diri sendiri. Pertama melalui model analisis prestasi. Model ini disebut dengan analisis keunggulan dan kelemahan prestasi, terutama dalam bidang akademik. Caranya, tuliskan bidang studi yang dianggap unggul dan bidang studi yang dianggap lemah. Lalu diurutkan, urutan tiga besar terunggul disebut keunggulan dan urutan tiga besar terlemah disebut sebagai kelemahan diri. Kedua, melalui model analisis portofolio. Caranya, kegiatan yang dianggap penting dari hari ke hari ditulis dalam catatan kecil harian. Setelah beberapa waktu, semua catatan

tersebut dianalisis. Analisis yang perlu ditonjolkan adalah kegiatan yang dianggap berhasil dan kegiatan yang dianggap kurang berhasil. Lalu diurutkan dari kegiatan yang paling berhasil sampai dengan yang tidak berhasil. Analisis ini disertai dengan analisis faktor pendukung dan penghambat serta permasalahan yang dialami waktu melaksanakan kegiatan. Cara seperti ini penting dilakukan, sebab selain sebagai bahan refleksi dan introspeksi diri juga sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam menentukan perjalanan hidup, terutama perencanaan dan perjalanan karier.

Evaluasi

1. Coba anda diskripsikan bagaimana cara memahami kemampuan dasar khusus/bakat siswa?
2. Coba anda diskripsikan bagaimana memahami minat siswa?
3. Coba anda diskripsikan bagaimana memahami prestasi siswa?

Pertemuan 8

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat :

1. Menganalisis macam macam lingkungan
2. Menganalisis strategi pemahaman nilai-nilai
3. Mendiskripsikan tahapan pemahaman nilai

4.3 Strategi Pemahaman Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Abin Syamsuddin (2002) membagi lingkungan berdasarkan tiga dimensi, yakni dimensi fungsi, dimensi peran, dan dimensi sosiologi.

1. Lingkungan berdasarkan Dimensi Fungsi

Berdasarkan dimensi fungsi, lingkungan terbagi dua, yakni lingkungan *umwelt* dan *umgebung*. Lingkungan *umwelt* adalah lingkungan yang bermakna bagi individu, yakni yang memberikan signifikansi positif bagi perkembangan individu, seperti buku pelajaran bagi pelajar. Lingkungan *umgebung* adalah lingkungan yang berpotensi untuk mempengaruhi individu. Yang perlu dipahami tentang lingkungan dari sisi fungsi adalah apakah lingkungan tempat tinggal siswa berfungsi sebagai *umwelt* atau *umgebung*. Seberapa banyak siswa memiliki lingkungan *umwelt* dan seberapa banyak memiliki *umgebung*. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini penting sebagai pertimbangan dalam membantu siswa mengembangkan diri atau menyelesaikan persoalan yang dihadapi, sehingga betul-betul lingkungan berkontribusi positif dalam pengembangan karier siswa.

2. Lingkungan berdasarkan Dimensi Peran

Berdasarkan dimensi peran, lingkungan terdiri atas lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, siswa berperan sebagai anak. Ia

banyak belajar dasar-dasar tentang berbagai hal. Ia belajar tentang dasar-dasar akidah-akhlak, etika, sosialisasi, pergaulan, dan dasar-dasar akademik seperti kemampuan baca, tulis dan hitung. Di dalam masyarakat, siswa berperan sebagai anggota masyarakat. Ia terikat oleh hukum dan aturan masyarakat. Di sini siswa banyak berinteraksi dengan masyarakat lebih luas. Dalam interaksinya ia akan belajar tentang berbagai hal. Ia belajar etika bermasyarakat, berorganisasi, bahkan belajar berkarier. Di sekolah, siswa berperan sebagai pelajar. Ia mengembangkan diri secara lebih mendalam pada bidang-bidang akademik dan non akademik. Pada lingkungan tersebut, yang penting untuk dipahami adalah sampai sejauh mana lingkungan tersebut berkontribusi pada perkembangan diri siswa. Apakah lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah yang lebih mempengaruhi perkembangan mereka. Seimbangkan pengaruh keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Adakah kesejajaran antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam mendukung perkembangan karier masa depan siswa? Jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut sungguh sangat penting untuk dijadikan dasar pertimbangan untuk membantu siswa mengembangkan diri dan menempuh perjalanan kariernya.

3. Lingkungan berdasarkan Dimensi Sosiologi

Berdasarkan dimensi sosiologi, lingkungan terdiri atas lingkungan pedesaan, transisi desa ke kota, dan lingkungan kota. Sebagaimana dipahami bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Gaya hidup, cara berpikir, cara berbicara, kedewasaan, kebutuhan, motivasi dan atribut pribadi lainnya sangat diwarnai oleh lingkungan tempat ia berada. Misalnya, gaya hidup siswa yang berasal dari lingkungan kota cenderung lebih mengikuti yang sedang terjadi, berbeda dengan gaya hidup siswa yang berasal dari pedesaan cenderung lebih bersahaja. Contoh lainnya, jika di pedesaan anak umumnya diberi tanggung jawab membantu keluarga seperti cuci piring untuk anak perempuan, anak di perkotaan cenderung tidak demikian

terutama yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa untuk membantu siswa mengembangkan diri dan menempuh karier masa depan, mestinya disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan mereka sebagai refleksi dari pengaruh lingkungan.

4.4 Strategi Pemahaman Nilai-nilai

Nilai yang mendasari pemilihan karier seseorang merupakan salah satu faktor kepuasan suatu perjalanan karier. Seseorang yang menempuh karier yang tidak sesuai dengan nilai dirinya cenderung menjalaninya secara tidak maksimal dan hasilnya tidak optimal. Bekerja dalam bidang kariernya dilakukan penuh keraguan dan mungkin disertai dengan ketidaksungguhan. Nilai (values) yang dimaksud adalah seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, penting-tidak penting, dan lain-lain berdasarkan agama, sosial, moral, dan lain-lain. Artinya, bukan nilai sebagai price (harga-harga kuantitatif), tetapi nilai sebagai beliefs (keyakinan-keyakinan).

Keyakinan-keyakinan itu terbentuk sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses pembentukannya bisa disadari bisa juga tidak. Bahkan, seorang Freudian yang bernama Jung (1984) pernah menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam diri individu merupakan *collective unconscious*, yakni ketidaksadaran kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui arketif-arketif. Arketif adalah ciri-ciri kultural suatu masyarakat. Pandangan Jung itu memberikan paradigma baru bahwa sistem nilai dibentuk pada alam tidak sadar, tetapi dampaknya sangat mempengaruhi gaya seseorang dalam menjalani hidup, terutama dalam berkarier. Oleh karena itu, sistem nilai ini perlu diangkat ke alam sadar untuk dipahami dan dijadikan acuan dalam berpikir dan bertindak, terutama dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada penjelmaan karier masa depan.

Menurut Dillard (1985) nilai-nilai seseorang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam berkarier. Ketika seseorang beraktivitas sesuai dengan nilai-nilainya, ia akan merasa bahagia dan senang mengerjakan aktivitasnya. Sebaliknya, jika ia beraktivitas tidak sesuai dengan nilai-nilai dirinya, lebih-lebih jika bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tempat ia berada, ia cenderung tidak nyaman dan merasa dikerjar-kejar oleh kebenaran. Ini berarti kebermaknaan dan kesenangan dalam berkarier bergantung pada kesesuaian nilai-nilai yang diyakini seseorang dengan karier yang ditempuhnya. Nilai-nilai yang ia pegang sebagai suatu keyakinan dijadikan landasan bertindak dalam menjalani karier. Hal itu mengimplikasikan pentingnya pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan pilihan karier agar seseorang memperoleh kebermaknaan dan kesenangan dalam berkarier. Selain itu ia juga perlu memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan lingkungan tempat ia mengembangkan diri dalam kariernya. Berikut ini adalah tahapan pengembangan nilai dalam kaitannya dengan karier.

1. Penghargaan terhadap keyakinan (prizing ones beliefs)

Ada dua perilaku yang perlu dikembangkan seseorang dalam kaitannya dengan penghargaan terhadap suatu keyakinan, yakni mengapresiasi nilai-nilai yang ada dan mulai menghayatinya ketika ada kecocokan.

2. Memilih nilai-nilai yang diyakini bermanfaat (choosing ones beliefs)

Pada tahap ini orang mulai memilih dari berbagai alternatif nilai-nilai yang ada. Berdasarkan pilihan itu, ia memperkirakan berbagai konsekuensinya. Jika ini terjadi, ia memilihnya secara bebas yang kira-kira siap terhadap segala konsekuensinya. Ia memilih dengan tanpa rasa takut dan ragu-ragu.

3. Melakukan kegiatan sesuai dengan nilai yang diyakini (acting ones beliefs)

Setelah seseorang memilih nilai-nilai yang diyakini sesuai dengan pilihan karier dan lingkungan masyarakat tempat ia berada, ia akan mulai mewarnai perilaku

berkariernya sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Jika dirasa tidak cocok, ia akan kembali mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya dan menganalisis kembali nilai-nilai yang ada. Jika ternyata dirasa menyenangkan dan dimungkinkan akan bermakna bagi perjalanan kariernya, ia akan melanjutkan pewarnaan kariernya dengan nilai-nilai yang ia yakini tersebut sebagai pola hidup

4. Melakukan aktivitas karier sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini secara terpola, konsisten, dan berulang-ulang (acting with a pattern, consistency and repetition)

Jika seseorang yang melakukan aktivitas karier sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya dan ada kesesuaian dengan bidang karier yang didalamnya, ia akan tampak tanpa keraguan dalam menjalaninya. Aktualisasi perilaku aktivitas karier yang didasari oleh nilai-nilai yang tepat kerangka sistem nilainya akan tampak terpola, konsisten, dan cenderung menjadi kebiasaan atau gaya hidup sebab sudah dilakukan secara berulang-ulang. Nilai-nilai itu tertanam dalam jiwanya dan menjadi prinsip serta pedoman dalam mengembangkan karier.\

Evaluasi

1. Coba anda analisis macam macam lingkungan ?
2. Coba anda analisis strategi pemahaman nilai-nilai?
3. Coba anda diskripsikan tahapan pemahaman nilai?

Pertemuan 9

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan perkuliahan mahasiswa dapat:

1. Mendiskripsikan strategi pemahaman pengambilan keputusan
2. Menjelaskan tipe tipe strategi pengambilan keputusan
3. Menganalisis antisipasi terhadap pengambilan Keputusan
4. Mendiskripsikan tahapan pengambilan Keputusan

4.5 Strategi Pengambilan Keputusan

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan (Sharf, 1992:303). Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf, 1992 : 303). Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilhan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu. Kenyataan ini terjadi karena berbagai hal. Kenyataan seperti ini terjadi mungkin disebabkan oleh kesalahan strategi yang digunakannya. Oleh sebab itu pada bagian ini dikemukakan strategi pengambilan keputusan, yang di dalamnya dibahas tentang tipe strategi pengambilan keputusan, mengantisipasi sebuah pilihan, dan tahapan pengambilan keputusan.

4.5.1 Tipe Strategi Pengambilan Keputusan

Menurut Dinklage (Sharf, 1992 : 305) ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan

keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan tipe *paralytic*. Empat tipe lainnya dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe *intuitive*, *impulsive*, *agonizing*, dan tipe *planful*.

1. *Delaying*

Pada prinsipnya tipe strategi ini merupakan salah satu dari model penangguhan atau semacam *prokrastinasi*. Individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama. Termasuk dalam contoh strategi ini adalah siswa yang menunggu sampai kesempatan paling akhir dalam menyelesaikan tugas dan dibiarkannya tugas itu berlarut-larut sampai kehabisan waktu sehingga tugasnya tidak sempat dikumpulkan.

2. *Fatalistic*

Tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan. Individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada. Misalnya, siswa bangun tidur kesiangan dan waktu masuk sekolah tinggal 20 menit lagi. Dalam menghadapi situasi ini ia berpikir dalam waktu 20 menit tidak mungkin cukup untuk mandi, shalat sudah kesiangan, dan jalan ke sekolah 10 menit. Lalu ia memutuskan untuk berdiam saja. Padahal pada situasi seperti ini mungkin tidak usah mandi yang penting cuci muka dan merapikan badan, lalu wudlu dan shalat, setelah itu cari ojeg tercepat, atau lari untuk pergi ke sekolah tepat waktu.

3. *Compliant*

Tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya. Ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur. Contoh yang amat klasik antara lain: orang tua memutuskan anaknya untuk menjadi *doctor* tetapi anaknya tidak mau masuk dunia kedokteran.

4. Tipe *Paralytic*

Tipe strategi terjadi ketika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk membuat suatu keputusan. Ia merasa tidak mampu memutuskan. Ia mungkin merasa tertekan atau didesak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan, tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.

5. Intuitive

Strategi intuitif merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Hasilnya disebut keputusan intuitif. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak disertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat, dan lain- lain.

6. Impulsive

Strategi impulsif adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif lain. Pada strategi ini individu begitu menggebu-gebu pingin langsung mengambil keputusan tertentu. Ia tidak mengidentifikasi dan menganalisis alternatif lain.

7. Agonizing

Agonize berarti menyakitkan sekali. Strategi agonizing berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau cape diakrenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambilnya. Misalnya, seseorang yang paham betul bahwa dirinya ingin menjadi seorang teknokrat, tetapi ia tidak memahami cabang-cabang keteknikan, teknik apa yang harus diambil. Mungkin ia memperoleh tentang spesialisasi keteknikan dari sekolah tetapi tidak lengkap.

8. Planful

Pada strategi ini, individu dapat membuat perencanaan ketika mengambil keputusan. Ia memutuskan atas dasar perencanaannya itu. Ia mempertimbangkan baik

perasaan maupun pengetahuan tentang kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai dalam membuat suatu keputusan, termasuk keputusan karier.

4.5.2 Mengantisipasi Suatu Pilihan

Mengantisipasi sebuah pilihan merupakan proses mengarahkan individu pada suatu pilihan yang tepat. Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992 :307) membagi antisipasi dalam membuat keputusan menjadi empat proses, yakni eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi. Keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial. Miller dan Tiedeman (1989) menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (guideline) dalam mengantisipasi suatu keputusan.

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Misalnya, pada saat seseorang ingin melanjutkan studi, lalu yang memungkinkan baginya adalah program studi bahasa Inggris dan Indonesia, maka ia sebaiknya mengeksplorasi dahulu berbagai hal yang terkait dengan kedua program tersebut. Melalui eksplorasi ini ia mengetahui dengan persis konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil program studi bahasa Inggris dan konsekuensi apa yang akan dialami jika ia mengambil program studi bahasa Indonesia.

2. Kristalisasi

Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992 :308) berpendapat bahwa kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap kristalisasi, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

3. Pemilihan

Sebagaimana perkembangan kristalisasi, pemilihan pun terjadi. Individu percaya atas pilihannya.

4. Klarifikasi

Ketika seseorang membuat keputusan lalu ia melakukannya. Dalam perjalanannya mungkin ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat kebingungan maka ia seharusnya melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu lakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

4.5.3 Tahapan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan pandangan Asosiasi Psikologi Amerika, Sharf (1992 : 315) menjelaskan sekuensi pengambilan keputusan, yang lebih dikenal dengan tahapan pengambilan keputusan karier.

1. Mendefinisikan dan menstrukturkan keputusan (defining and structuring the decision)

Tahap awal yang harus jelas dalam tahapan pengambilan keputusan, terutama keputusan karier, adalah definisi keputusannya. Artinya, harus jelas benar apa yang akan diputuskan. Misalnya, apakah yang akan dipilih oleh seseorang itu persoalan memilih sekolah, mata pelajaran, atau tentang suatu pekerjaan. Pada tahap ini harus ditonjolkan hal yang khusus yang akan diputuskan

2. Identifikasi aspek-aspek yang relevan (Identify relevant aspects)

Jika definisi masalah yang akan diputuskan sudah jelas, proses pengambilan keputusan dapat dilanjutkan dengan proses identifikasi aspek-aspek yang relevan dengan masalah atau definisi keputusan. Misalnya, yang akan diputuskan adalah melanjutkan studi. Maka, aspek yang perlu diidentifikasi antara lain sekolah yang diminati mana saja, keunggulan, dan kelemahan diri apa saja.

3. Memeringkatkan aspek-aspek penting (rank aspects by importance)

Jika aspek-aspek telah teridentifikasi, dilanjutkan dengan memeringkatkan aspek tersebut. Jika yang menjadi ukuran adalah minat, memeringkatkan dilakukan dari mulai yang diminati sampai dengan kepada yang kurang diminati. Jika ukurannya gaji, memeringkatkan dimulai dari pekerjaan yang gajinya paling besar sampai yang paling rendah. Jadi, untuk memeringkatkan bergantung pada ukuran peringkatnya.

4. Identifikasi aspek paling penting yang dapat diterima (Identify the acceptable range for the most important aspect not yet consider)

Sesungguhnya, untuk mengidentifikasi aspek paling penting yang dapat diterima sudah tampak pada proses pemeringkatan. Hanya pada tahap ini perlu ditegaskan peringkat teratasnya saja. Misalnya, yang dapat diterima hanya peringkat tiga besar.

5. Membuang pekerjaan yang karakteristiknya tidak sesuai dengan aspek- aspek yang diterima

Setelah teridentifikasi aspek-aspek yang dapat diterima, yang tidak diterima dibuang dan yang sesuai dengan karakteristik yang diharapkan diambil sebagai alternatif yang akan diputuskan.

6. Alternatif untuk dieksplorasi lebih jauh

Ditentukan alternatif yang diambil sebagai hasil keputusan yang akan dieksplorasi lebih jauh.

Evaluasi

1. Coba anda diskripsikan strategi pemahaman pengambilan keputusan?
2. Coba anda jelaskan tipe tipe strategi pengambilan keputusan?
3. Coba anda analisis cara antisipasi terhadap pengambilan keputusan.
4. Coba anda diskripsikan tahapan pengambilan keputusan?

Pertemuan 10

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa dapat:

1. Mendiskripsikan peran guru teori dalam bimbingan karir siswa
2. Mendiskripsikan peranan guru praktek dalam bimbingan karir siswa
3. Mendiskripsikan peran wali kelas dalam bimbingan karir siswa

4.6 Peranan Unsur Pendidikan dalam Bimbingan Belajar Karir Kejuruan

Pendidikan vokasi atau kejuruan adalah suatu pendidikan yang berbeda dengan pendidikan umum. Menurut (Byram & Wenrich, 1956) tentang pendidikan kejuruan (*vocational education*): *Vocational education is teaching people how to work effectively. Vocational education takes place when an individual or group of individuals acquires information, an understanding, an ability, a skill, an appreciation, an interest and/or an attitude, any or all of which enable him to begin or to continue in activity of a productive or service nature.* Dari konsep teori ini terlihat bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan kejuruan adalah agar para lulusannya dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan yang bersifat produktif secara efektif. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki wawasan profesional, yaitu sesuatu yang tertanam di dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya, yaitu peduli kepada mutu (tidak asal jadi), bekerja cepat, tepat dan efisien tanpa atau dengan pengawasan orang lain, menghargai waktu, dan menjaga reputasi.

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, penyelenggaraan SMK menyiapkan karir siswanya, maka harus dipertimbangkan adanya konsep pendidikan karir yang terintegrasi

didalamnya. Pendidikan karir (*career education*) di sekolah menengah atas (*high school*) mencakup pemberian kesempatan pada para siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dunia kerja, serta menarik hubungannya dengan minat, potensi dan kemampuan diri mereka. Pendekatan bagi para siswa di jenjang ini bisa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu: (1) para siswa yang berencana mencari pekerjaan segera setelah lulus sekolah menengah atas, serta (2) para siswa yang merencanakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Pendekatan pendidikan karir bagi kedua kelompok ini harus berbeda namun tetap fleksibel, terutama bagi sekolah menengah yang khusus kejuruan (Wenrich & Wenrich, 1974)

Menurut Akhmad Sudrajat (2008), sampai dengan sekarang bimbingan karier masih merupakan salah satu bidang bimbingan. Dalam konsteks Kurikulum Berbasis Kompetensi, dengan diintegrasikannya Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) dalam kurikulum sekolah, maka peranan bimbingan karier sungguh menjadi amat penting, khususnya dalam upaya membantu siswa dalam memperoleh kecakapan vokasional (*vocational skill*), yang merupakan salah jenis kecakapan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*).

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan aktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan kejuruan sebagai institusi pendidikan yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja memerlukan strategi yang tepat agar siswa memahami betul seluk beluk dunia kerja. Siswa harus dikenalkan tentang dunia kerja baik dalam aspek : jenis pekerjaan, karakter pekerjaan, persyaratan tertentu untuk pekerjaan tertentu, kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan, hard skill dn softskill yang harus dimiliki oleh calon pekerja, perlindungan tenaga kerja, dan lain sebagainya.

4.7 Peranan Guru Teori, Guru Praktek dan Wali Kelas dalam Bimbingan Karir Kejuruan

4.7.1 Peranan Guru Teori dalam Bimbingan Karir Kejuruan

Guru berkewajiban member pemahaman yang baik tentang pekerjaan dan dunia kerja kepada siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja secara nyata. Guru pengajar teori bisa berperan dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif kepada siswanya. Memberikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan dunia kerja. Lebih lanjut, berikut beberapa hal yang bisa dilakukan guru pengajar teori dalam memberikan pemahaman kepada siswanya:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memberikan gambaran secara luas terkait dengan pekerjaan yang ada di dunia kerja
2. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat membantu siswa dalam menyelesaikan hambatan dan permasalahan kerja yang terjadi sesuai dengan kondisi vokasionalisasi yang menjadi gambaran nyata dunia kerja.
3. Memperdalam bidang karier tertentu yang diajarkan sesuai dengan program yang dikembangkan sekolah.
4. Memanfaatkan sarana dan prasana untuk mengembangkan karier yang telah dipilih siswa.
5. Memberikan informasi terkait dengan lembaga penyedia pengembangan karier lainnya.
6. Menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar sesuai dengan bidang karier yang dipilih
7. Menumbuhkan sikap dan mentalitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
8. Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pekerjaan tertentu
9. Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pasar pekerjaan local

10. Memahami dinamika pasar pekerjaan
11. Memahami perbedaan/pemisahan gender dalam keterampilan kerja
12. Memahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat diri sendiri
13. Memungkinkan peserta didik untuk memahami keuntungan dan kendalakendala dalam menjalankan sebuah usaha
14. Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk lebih memahami pekerjaan impian mereka
15. Membantu peserta didik mengidentifikasi keterampilan kerja inti mereka dan keterampilan-keterampilan kerja inti yang perlu mereka kembangkan
16. Membantu peserta didik mengenali keterampilan teknis yang mereka perlukan untuk pekerjaan impian mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek utama yang harus diingat ketika wawancara
17. Mengetahui mengapa kontrak kerja penting Mengetahui informasi penting apa yang terkandung dalam kontrak kerja

Dengan pemahaman yang baik pada siswa tentang dunia kerja dan segala hal yang terkait dengan pekerjaan tersebut diharapkan siswa akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Siswa akan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka inginkan.

4.7.2 Peranan Guru Praktek dalam Bimbingan Karir Kejuruan

Tujuan pendidikan kejuruan secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilan, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki

etos kerja yang tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri (Permen 22, Tahun 2006). Sekolah Kejuruan juga mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja. Dengan demikian adalah suatu kemestian bagi siswa untuk dibekali dengan berbagai ketrampilan yang bisa menunjang siswa memasuki dunia kerja yang diinginkan. Guru praktek dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan dan membentuk siswa yang fullskill dan kompeten dibidangnya. Selain itu juga diharapkan Guru Praktek memberikan gambaran yang lebih riil/nyata tentang pekerjaan dan dunia kerja itu sendiri. Kalo guru teori memberikan wawasan dan pemahaman yang komprehensif tentang pekerjaan dan kompetensinya, maka guru praktek bisa memberikan penguatan pemahaman tersebut dengan cara memberikan gambaran yang lebih nyata dan riil kepada siswa tentang pekerjaan dan segala hal yang berkaitan dengannya.

Sebagai langkah awal persiapan Bimbingan Karir, materi layanan bimbingan karier bukan seperti materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa, melainkan berupa deskripsi tentang ruang lingkup kegiatan yang diturunkan dari rumusan kompetensi, dan harus dikelola oleh konselor dan/atau guru dalam bentuk berbagai kegiatan bimbingan karier yang dilandasi aturan kebijakan dan prinsip keilmuan. Dalam arti lain, materi merupakan satuan-satuan layanan yang bertitik-tolak dari dasar pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Materi-materi layanan bimbingan karier yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan tugas perkembangan siswa SMK, yang bisa dilakukan oleh guru Praktek antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan, bakat, dan minat terhadap karier; identifikasi pengaruh kemampuan, bakat, dan minat sendiri terhadap pilihan karier; identifikasi arah kecenderungan karier sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat;

identifikasi apresiasi berbagai jenis karier termasuk karier dalam bidang seni tanpa terlalu terikat pada kemampuan, bakat, dan minat sendiri.

2. Keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; praktik peningkatan keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan arah pengembangan karier yang diinginkan; identifikasi pilihan pengembangan persiapan karier yang diinginkan; identifikasi peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan; praktik peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan.
3. Kehidupan karier sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; cara-cara mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karier untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, serta penerapannya.

Sebagai langkah berikutnya Guru bisa memberikan contoh-contoh riil kepada siswa tentang pekerjaan tertentu dan kompetensi yang diperlukannya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami dan mengenal pasti setiap jenis pekerjaan yang diminatinya. Siswa akan lebih punya gambaran yang jelas dan siswa bisa mempersiapkan segala hal untuk memasuki dunia kerja yang dia inginkan. Siswa dibimbing secara berkelanjutan selama mengikuti proses belajar mengajar.

Pada tahanan selanjutnya Guru Praktek bisa melakukan evaluasi terhadap kondisi siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir. Evaluasi bisa dilakukan dengan mewawancarai siswa atau dengan instrument tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi masa depannya. Masa depan

dalam mengarungi dunia kerja demi meraih kesejahteraan hidupnya kelak dimasa yang akan datang.

4.7.3 Peranan Wali Kelas dalam Bimbingan Karir Kejuruan

Selain Guru Teori dan Praktek yang berperan memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa, Wali Kelas juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada para siswa. Wali kelas sebagai “orang tua” siswa disekolah biasanya lebih dekat dengan siswa dan kadang mempunyai hubungan emosional dengan siswa yang dibimbingnya. Sehingga Wali kelas bisa lebih intens dan lebih mudah masuk kepada situasi siswanya. Sebagai langkah awal/persiapan, wali kelas bisa melakukan hal-hal berikut sebagai salah satu usaha memberikan layanan bimbingan karir kepada siswanya:

Evaluasi

1. Coba anda diskripsikan peran guru teori dalam bimbingan karir siswa?
2. Coba anda diskripsikan peranan guru praktek dalam bimbingan karir siswa?
3. Coba anda diskripsikan peran wali kelas dalam bimbingan karir siswa?

Pertemuan 11 dan 12

Buat kelompok masing masing terdiri 4 sd 5 mahasiswa. Selanjutnya diskusikan untuk melakukan observasi implementasi Bimbingan Karir vokasi di salah satu sekolah.

Tugas membuat Paanduan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan.

Soal :

Buatlah Panduan bimbingan karir di salah satu SMK?

Pertemuan 13 dan 14

Tugas Presentasi

Soal:

Buatlah Panduan Bimbingan Karir dalam power point dan presentasikan di kelas?

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Budiamin. (1990). *Penyuluhan Karir*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
- Crites, John O. (1981). *Career Counseling; Models, Methods and Materials*.
New York: McGraw-Hill Book Com.
- Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life Stages*.
Massachusetts, Atlantic Avenue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
- Herr and Cramer. (1979). *Vocational Guidance and Career Development in the Schools*. Boston:
Houghton Mifflin.
- Dillar, John M. (1997). *Life a Long Career Planning*. New York: McGraw- Hill Book Com.
- Mamat Supriatna. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
- Mamat Supriatna dan Ilfiandra (2006) Materi Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik
Kesehatan, Tasikmalaya 22-25 Maret 2006
- Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21;*
(Pidato Pengukuhan Guru Besar). Bandung: IKIP Bandung.
- Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychoterapy; Handbook of
Psychoterapy and Behavioral Change*. New York: Willey.